

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti menyimpulkan bahwa :

Prestasi belajar adalah penilaian hasil belajar yang mencerminkan tingkat penguasaan seorang siswa untuk mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan dalam jangka waktu tertentu yang terdiri dari tiga aspek yaitu kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan). Sedangkan *Intelligence Quotient* (IQ) adalah ukuran kecerdasan seseorang berdasarkan skor yang diperoleh melalui indeks numerik yang menyatakan kecerdasan sebagai rasio (perbandingan) antara umur mental (*mental age*) dengan umur kronologis (*chronological age*) yang dilambangkan dengan angka setelah seluruh jawaban pada tes intelegensi diolah.

Berdasarkan penelitian dilapangan bahwa IQ siswa di SMA Negeri 22 Jakarta, ternyata masih rata-rata khususnya di jurusan IPS kelas XI. Dilihat dari data penelitian yang dikumpulkan diperoleh IQ terendah 97 dari 19,4% (frekuensi relatif) dan IQ tertinggi 129 dari 2,4% (frekuensi relatif). Dan menurut tabel Skala Binet bahwa IQ antara 90-109 klasifikasinya cukup, sedangkan IQ antara 120-139 klasifikasinya baik. Untuk prestasi belajar siswa yang diperoleh dari data rapor, frekuensi tertinggi (78,57-79,59) dari 25,0%

dan frekuensi terendah (75,66-76,62) dari 3,2%, jadi prestasi belajar siswa dikelas XI IPS cukup baik.

Teknik analisis data yang digunakan pertama kali adalah dengan mencari persamaan regresi. Dari analisis tersebut diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = 71,86 + 0,074X$. Persamaan ini menjelaskan bahwa setiap kenaikan 1 skor IQ akan mengakibatkan kenaikan prestasi belajar sebesar 0,074 pada konstanta 71,86

Hasil uji koefisien korelasi dengan menggunakan rumus *Product Moment* dari Pearson diketahui hubungan antara IQ dengan prestasi belajar sebesar $r_{xy} = 0,524$. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang positif sebesar 0,524 antara Prestasi Belajar dengan *Intelligence Quotient* (IQ) yang akan mempengaruhi prestasi belajar. Atau dapat diperkirakan, prestasi belajar akan naik apabila IQ tinggi, begitu pula sebaliknya.

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi, maka 27, 50% variasi prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh IQ siswa itu sendiri. Sedangkan 72,50% ditentukan oleh faktor lain.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, bahwa terdapat hubungan yang positif antara IQ dengan prestasi belajar siswa di SMA Negeri 22 Jakarta. Hal ini membuktikan bahwa IQ merupakan salah satu faktor yang menentukan prestasi belajar siswa.

Implikasi dari penelitian ini adalah prestasi belajar yang tinggi bisa didukung oleh IQ yang tinggi pula. Untuk meningkatkan IQ ini, siswa perlu diarahkan dan dikembangkan minat bakatnya, karena IQ yang tinggi merupakan modal yang dapat membantu siswa dalam memperoleh prestasi belajar yang maksimal. Dan lebih mudah dalam mengikuti segala kegiatan belajar mengajar, baik dalam memecahkan masalah, kemampuan berpikir, maupun penyesuaian dengan lingkungan yang baru.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan serta implikasi di atas, maka peneliti menyampaikan saran-saran kepada SMA Negeri 22 Jakarta. Diantaranya:

1. Bagi pihak sekolah khususnya guru memberikan pembelajaran tambahan diluar mapel (mata pelajaran) untuk mengasah IQ dan yang akan berpengaruh pada peningkatan prestasi belajar.
2. Bagi pihak sekolah, penilaian yang diberikan oleh guru harus sesuai dengan aspek-aspek pembelajaran yang dimiliki siswa untuk mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan.
3. Bagi siswa yang prestasinya rendah perlu bimbingan dan motivasi belajar dari pihak sekolah.